

**STUDY ABOUT LEARNING OF PACKAGE EQUIVALENCE
EDUCATION PROGRAM AT PKBM HANDAYANI
TANJUANG BUNGO VILLAGE SULIKI DISTRICT
50 KOTA REGENCY**

Yana Nursita¹, Tity Maemunaty², Widiastuti³

Email : Yana.nursita@yahoo.com¹; asbahar1@yahoo.com²

Nomor HP: 081261652245

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

***Abstract :** This study aims to determine equivalency education program learning packages in PKBM Handayani Village Tanjung Suliki Bungo District 50 District of the City. This study was conducted Tanjung Bungo village. This type of research is descriptive qualitative research in the form of informant as much as 6 people. Data obtained through observation, documentation, and interviews, and analyzed using triangulation techniques. The results showed the learning process in educational equality in PKBM Handayani package is still not good .*

***Keywords :** learning , equality education program package B*

**STUDI TENTANG PEMBELAJARAN PROGRAM PENDIDIKAN
KESETARAAN PAKET B DI PKBM HANDAYANI
DESA TANJUANG BUNGO KECAMATAN SULIKI
KABUPATEN 50 KOTA**

Yana Nursita¹, Tity Maemunaty², Widiastuti³
email: Yana.nursita@yahoo.com¹, asbahar1@yahoo.com²
Nomor HP: 081261652245

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrack: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran program pendidikan kesetaraan paket B di PKBM Handayani Desa Tanjung Bungo Kecamatan Suliki Kabupaten 50 Kota. Penelitian ini dilaksanakan Desa Tanjung Bungo Kecamatan Suliki Kabupaten 50 Kota. Jenis penelitian adalah berupa penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan informan sebanyak 6 orang. Data yang diperoleh melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara, kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan proses pembelajaran di pendidikan kesetaraan paket B di PKBM Handayani ini masih belum kurang baik.

Kata kunci: pembelajaran, program pendidikan kesetaraan paket B

PENDAHULUAN

Kabupaten 50 Kota adalah salah satu nama Kabupaten di Provinsi Sumatera Barat, yang terdiri dari 13 Kecamatan yaitu Kecamatan Gunung Mas, Kecamatan Suliki, Kecamatan Guguk, Kecamatan Payakumbuh, Kecamatan Harau, Kecamatan Akabiluru, Kecamatan Mungka, Kecamatan Lareh Sago Halaban, Kecamatan Luak, Kecamatan Mungka, Kecamatan bukit barisan, Kecamatan Kapur IX, dan Kecamatan Pangkalan Koto Baru, dengan keadaan daerah yang berbeda-beda. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 3.354,30 km² dan berpenduduk sebanyak 350.699 jiwa (BPS Kab. 50 Kota 2015). Kabupaten ini terletak di bagian timur wilayah Provinsi Sumatera Barat atau 124 km dari Kota Padang.

Di salah satu Kabupaten tepatnya Kabupaten Suliki terdapat sebuah Desa dengan Nama Desa Tanjuang Bungo. Desa ini memiliki luas 2.400 H dengan jumlah penduduk 1.394 jiwa (Data sensus 2010). Di desa Tanjuang Bungo mayoritas penduduknya adalah bertani. Daerah Tanjuang Bungo adalah daerah pemekaran yang masih tergolong tertinggal dari daerah-daerah lainnya, salah satu buktinya yaitu daerah ini daerah yang satu-satunya belum ada masuk akses jaringan. Di Desa Tanjuang Bungo pendidikannya juga masih tergolong rendah karena banyaknya masyarakat yang kurang mampu, tidak sekolah, putus sekolah,serta usia produktif yang kurang memiliki pengetahuan dan kecakapan hidup. Warga masyarakat memerlukan layanan khusus dalam memenuhi kebutuhan belajarnya sebagai dampak dari perubahan peningkatan taraf hidup, ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk mengatasi hal tersebut maka pemerintah membentuk sebuah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yang diberi nama PKBM Handayani. Yang mana PKBM adalah merupakan salah satu program pendidikan nonformal. Hal ini sesuai dengan UU No.20 th 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang membagi pendidikan itu kedalam dua jalur yaitu pendidikan formal dan pendidikan nonformal. Dan PKBM adalah merupakan salah satu bagian dari program pendidikan nonformal.

Tujuan PKBM Handayani ini terbagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umumnya adalah membantu pemerintah menyiapkan generasi masa depan sejak dini yang berkualitas untuk meningkatkan sumber daya manusia dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional., yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia indonesia seutuhnya dan meletakkan dasar-dasar kearah perkembangan keimanan dan ketakwaan, akhlakul karimah serta seluruh aspek kepribadian yang diperlukan oleh warga belajar. sedangkan tujuan khususnya adalah meletakkan dasar empat pilar pendidikan yaitu : learning to know, learning to do, learning to be, dan learning to live together yang dilaksanakan melalui pendekatan learning by playing, belajar yang menyenangkan (joyful learning) serta menumbuh hidup (life skills) sejak dini.

PKBM di bentuk oleh, dari dan untuk masyarakat, jadi program-program yang ada di PKBM disesuaikan dengan apa yang dibutuhkan masyarakat. Karna salah satu sebab tersebut makanya program-program PKBM itu banyak dan berfariatif, sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Namun pada PKBM Handayani ini hanya ada dua program yang aktif dan berjalan, yaitu program pendidikan keaksaraan dan program pendidikan kesetaraan. Program pendidikan keaksaraan adalah program pendidikan yang bertujuan untuk membantu masyarakat memberantas buta huruf.

Sedangkan program pendidikan kesetaraan adalah program pendidikan yang dilaksanakan dengan tujuan sebagai pengganti pendidikan formal bagi warga masyarakat yang kurang beruntung dalam mengikuti pendidikan formal, baik yang putus sekolah, drop out, ataupun kurang mampu dalam hal finansial. Program pendidikan kesetaraan ini terdiri dari pendidikan Paket A setara dengan SD/MI, Paket B setara dengan SLTP/SMP dan Paket C setara dengan SMA/MA. Sebagian besar warga belajar dalam pendidikan kesetaraan ini adalah orang-orang yang sudah berkeluarga, sudah bekerja dan dari latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, terutama paket B.

Dari tiga kali melakukan observasi, peneliti menemukan beberapa fenomena yang terjadi dalam pembelajaran program pendidikan kesetaraan Paket B di Desa Tanjung Bungo Kecamatan Suliki Kabupaten Lima Puluh Kota ini, yaitu :

- 1) Sebagian besar warga belajar datang terlambat dalam mengikuti pembelajaran, bahkan ada yang datang setelah setengah jam pelajaran dimulai.
- 2) Dalam proses pembelajaran kebanyakan warga belajar menganggap sepele terhadap pembelajaran program pendidikan kesetaraan paket B ini. Ini terlihat dari 50 rang warga belajar hanya 6 -12 orang paling banyak hadir disetiap proses pembelajaran berlangsung. Dan yang hadirpun semuanya adalah orang dari luar desa Tanjung Bungo. Selebihnya hanya hadir pada saat ujian berlangsung saja,
- 3) Materi pembelajaran yang diberikan kurang dilengkapi dengan pembelajaran yang ada

berdasarkan beberapa fenomena tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian Studi Tentang Pembelajaran Program Pendidikan Kesetaraan Paket B di PKBM Handayani Desa Tanjung Bungo Kecamatan Suliki Kabupaten 50 Kota.

Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari kemampuan dan atau nilai yang baru (Syaiful Sagala, 2014:61). Menurut Corey (1986:195) konsep pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari penelitian.

Defenisi konsensus Knowles (syamsu mappa,2011:13) menyebutkan pembelajaran merupakan suatu proses tempat prilaku diubah, dibentuk atau dikendalikan. Knowles juga mengartikan pembelajaran digunakan untuk menyatakan suatu fungsi, maka tekannya diletakkan pada aspek-aspek penting tertentu (seperti motivasi) yang diyakinkan bisa membantu menghasilkan belajar.

Pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan yang dirancang dan dikelola untuk merubah, membentuk atau mengendalikan prilaku seseorang yang menekankan pada aspek-aspek penting tertentu sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

Berdasarkan UU Sisdiknas No.20/2003 pendidikan kesetaraan adalah program pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan umum setara SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA yang mencakup program paket A, paket B , dan paket C. Paket B sebagai salah satu program kesetaraan bertujuan sebagai pengganti pendidikan formal setara dengan SMP/SLTP, yang fleksibilitas dalam menyelenggarakan pembelajaran.

Program pendidikan kesetaraan paket B adalah layanan pendidikan malalui pendidikan nonformal yang ditujukan bagi anak yang karena berbagai faktor tidak dapat menyelesaikan pendidikannya di tingkat SMP/Mts (putus sekolah SMP/MTs atau putus lanjut SD), yang diselenggarakan oleh lembaga/organisasi atau satuan pendidikan

nonformal sehingga pada gilirannya lulusannya diharapkan memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dinyatakan dan diakui setara dengan lulusan SMP/MTs.

Menurut Umberto Sihombing (2002) mengemukakan bahwa PKBM merupakan tempat belajar yang dibentuk dari, oleh, dan untuk masyarakat yang bertitik tolak dari kebermaknaan dan kebermanfaatannya potensi sumberdaya manusia dan sumber daya alam yang ada di lingkungannya. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat terbentuk karena dan berdasarkan kebutuhan masyarakat.

PKBM yang dimaksud disini adalah sebuah lembaga yang berada di tengah-tengah masyarakat yang dibentuk oleh, dari dan untuk masyarakat itu sendiri. PKBM dibentuk berdasarkan kebutuhan masyarakat, sesuai dengan apa yang diinginkan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang penulis lakukan merupakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif, yang dilaksanakan di desa Tanjung Bungo Kecamatan Suliki Kabupaten 50 Kota. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah Data yang diambil langsung dari PKBM Handayani Desa Tanjung Bungo Kecamatan Suliki Kabupaten 50 Kota berupa informan. Sumber data dalam penelitian ini akan disesuaikan dengan subjek penelitian yang berjumlah 6 orang, yang terdiri dari informan inti 3 orang, informan kontrol 2 orang dan informan pengamat 1 orang. Penentuan informan pada penelitian ini berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti sebelum melaksanakan penelitian. Yang kedua adalah data sekunder. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).

Instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman wawancara yaitu untuk mendapatkan data-data tentang pembelajaran program pendidikan kesetaraan paket B di PKBM Handayani Desa Tanjung Bungo Kecamatan Suliki Kabupaten 50 Kota. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, wawancara dan triangulasi. Teknik analisa data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisa miles yaitu : 1) Mencatat hasil penelitian yang diperoleh baik melalui observasi, wawancara maupun dalam bentuk transkrip, 2) Setelah ditafsirkan lalu data dipilah-pilah untuk menajamkan serta mengarahkan dan membuang yang tidak penting. 3) Mengklafikasikan data-data tersebut dengan fokus penelitian, 4) Menganalisa data-data tersebut dan memberikan interpretasi terhadap data yang diperoleh dengan cara memberikan penjelasan yang bersifat kualitatif, 5) Penarikan kesimpulan agar maksud dari penelitian ini dapat memberikan arti. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan Uji Konfirmability, Uji Dependability, Uji Transferabilitas, Uji kredibilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian dan Analisis Data

1. Perencanaan pembelajaran

a. Perekrutan Warga Belajar

Dari seluruh hasil wawancara informan inti 1 dan 2, informan kontrol dan kemudian dikuatkan oleh informan pengamat dapat dianalisis bahwa perekrutan warga belajar dilakukan dengan cara warga belajar datang sendiri ke kantor PKBM Handayani dengan mendaftarkan diri dan membawa persyaratan-persyaratan yang diperlukan. Namun persyaratan ini tidak bersifat memberatkan warga belajar, karena apabila dia belum membawa persyaratan pada saat pendaftaran calon warga belajar ini boleh membawanya pada saat proses belajar mengajar sudah berlangsung. Adapun persyaratan yang harus mereka penuhi adalah ijazah atau photocopy ijazah terakhir, pasphoto, kartu keluarga, dan kartu tanda penduduk apabila sudah ada. Persyaratan ini samasekali tidak memberatkan calon warga belajar. Pada saat mendaftar warga belajar ditanya tentang latar belakang pendidikan mereka. Apakah mereka tamatan SD, Paket A atau drop out dari sekolah formal. Kemudian baru bisa diambil keputusan apakah calon warga belajar akan diterima atau tidak.

b. Pembentukan rombongan belajar

Pembentukan rombongan belajar di PKBM Handayani ini hanya berdasarkan paket yang mereka ikuti. Di program pendidikan kesetaraan Paket B rombongan belajar ada 2. Yaitu rombongan belajar untuk skill dan keterampilan. Rombongan belajar ini sangat membantu warga belajar dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh tutor mereka. Apabila mereka tidak memahami apa yang disampaikan tutor maka dengan adanya rombongan belajar maka mereka bisa mendiskusikannya bersama-sama. Yang sudah bisa mengajari yang belum bisa. Dalam Rombongan belajar Paket B semuanya berjumlah 50 orang.

c. Pendataan dan seleksi tutor

Cara perekrutan calon tutor Paket B di PKBM Handayani adalah dengan 2 cara, yang pertama pihak pengelola mencari langsung orang yang memang layak dan memenuhi kualifikasi sebagai seorang tutor, kemudian menawarkannya agar mau menjadi tutor di PKBM Handayani. Yang kedua yaitu calon tutor menawarkan diri kepada pihak pengelola. Kemudian pihak pengelola mempertimbangkan apakah dia layak atau tidak diterima. Adapun hambatan yang dialami saat menyeleksi calon tutor adalah susahnya mencari tutor dalam bahasa inggris.

d. Penempatan tempat belajar

Dalam pemilihan tempat untuk proses belajar mengajar oleh PKBM Handayani handayani yang paling utama yaitu nyaman dan bisa dikatakan layak sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik tanpa merasa ada gangguan. Yang dikatakan layak tersebut adalah ruangnya cukup untuk menampung semua warga belajar, tidak pengap atau panas, peralatan yang mendukung untuk proses belajar mengajar seperti papan tulis, kursi, meja dan lain-lainnya. Aman maksudnya jauh dari kebisingan, dan semua hal yang dapat mengganggu proses belajar mengajar berlangsung. Adapun tempat yang digunakan untuk proses belajar mengajar adalah SD N 02 Tanjung Bungo.

e. Pengusulan bantuan operasional penyelenggaraan

Sumber dana PKBM Handayani adalah dari pemerintah dan donatur-donatur. Informan pengamat juga menguatkan bahwa untuk mendapatkan dana harus

memasukkan proposal-proposal kegiatan kepada pihak terkait. Namun alhamdulillah selama ini belum pernah tidak mendapatkan dana.

2. Pelaksanaan pembelajaran

a. Hak dan kewajiban

1) Warga belajar

Sesuai dengan apa yang dikatakan ke tiga informan yaitu informan inti, kontrol dan pengamat bahwa hak dari warga belajar adalah mendapatkan ilmu dari tutor, mendapatkan penghargaan apabila mereka berprestasi, dan memberikan sertifikat berupa ijazah apabila mereka mengikuti proses pembelajaran sampai mereka ujian akhir. Sedangkan kewajibannya adalah mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan yangtelah disepakati, mengerjakan tugas yang diberikan tutor.

2) Tutor

Dari ketiga wawancara dengan informan inti dan dikuatkan oleh informan Pengamat bahwa hak tutor adalah menerima honor, mendapatkan perlakuan baik, memperoleh perlindungan dari pihak PKBM Handayani dan mendaatkan penghargaan apabila mereka berprestasi, sedangkan kewajibannya sudah pasti memberikan ilmu kepada warga belajar, menaati peraturan yang telah ditetapkan oleh pihak PKBM Handayani. Mengevaluasi warga belajar dan kemudian melaporkannya dan membimbing warga belajar dari yang tidak bisa menjadi bisa.

3) Pengelola

Berdasarkan wawancara dari ketiga informan inti tersebut didapatlah bahwa hak dari pengelola adalah bahwa yang menjadi hak pengelola adalah Mendapatkan perlindungan dari instansi terkait, mendapatkan dukungan dari pihak-pihak yang dibutuhkan sedangkan kewajibannya, mendapatkan penghargaan apabila berprestasi. Kewajibannya adalah mengatur dana untuk semua program, menyeleksi tutor dan warga belajar, memberikan honor kepada tutor, mencari informasi agar PKBM demi kemajuan PKBM Handayani, melaporkan semua kegiatan kepada instansi-instansi yang terkait, dan mencari dana untuk keberlangsungan program.

b. Proses pembelajaran

Bagian-bagian dari proses pembelajaran adalah sebagai berikut :

1) Teori

Sesuai dengan jawaban informan, hal ini diperkuat oleh informan pengamat yang mengatakan bahwa proses pembelajaran dilaksanakan dua kali dalam satu minggu yaitu pada hari selasa dan pada hari jum'at. Dalam satu kali pertemuan ada 3 mata pelajaran yang diberikan oleh tutor. Dalam satu mata pelajaran dilaksanakan selama 1 jam. Mereka masuk pada jam 13.00 wib dan pulang jam 16.30. setiap selesai satu mata pelajaran mereka istirahat selama 15 menit sebelum melanjutkan pelajaran berikutnya. metode yang digunakan adalah metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan modul. Kurikulum yang dipakai di PKBM Handayani baik Paket A, B ataupun Paket C merupakan kurikulum yang telah ditetapkan oleh dinas pendidikan terkait, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau yang lebih biasa dikenal KTSP. Penerapannya sama seperti di sekolah formal, hanya saja di program kesetaraan waktu dan materinya lebih sedikit, lebihnya warga belajar dituntut mandiri.

2) Praktek

Dari tanggapan informan inti, informan kontrol dan pengamat dapat diketahui bahwa di PKBM Handayani ada menerapkan pembelajaran secara praktek. Dilaksanakan satu kali dalam satu semester. Hal ini sangat dibutuhkan agar warga belajar tidak merasa bosan karena setiap pertemuan harus belajar. Hambatan yang dihadapi saat melaksanakan pembelajaran secara praktek adalah karena warga belajar yang jarang hadir maka sulit menentukan kapan pelaksanaan pembelajaran secara praktek ini, yang berparsipasi sangat sedikit. Dan karena yang hadirpun. kadang datang kadang tidak maka sulit untuk menentukan keterampilan apa yang akan dilaksanakan.

3. evaluasi

a. Evalueasi penyelenggaraan

Dari ketiga jawaban informan tersebut dapat dianalisis bahwa evaluasi penyelenggaraan program pendidikan kesetaraan paket B di PKBM Handayani ada dilaksanakan. Evaluasi merupakan hal yang sangat diperlukan untuk mengukur tingkat keberhasilan dan kegagalan suatu program. Dan berguna untuk meningkatkan program yang akan dilaksanakan selanjutnya. evaluasi yang dilakukan di program pendidikan kesetaraan Paket B di PKBM Handayani ini dilakukan dengan melaporkan semua kegiatan yang diselenggarakan dan ditulis dalam bentuk laporan, biasanya dikumpulkan dalam janka 6 bulan sekali. Laporan tersebut diserahkan kepada pihak pengelola untuk dikoreksi dan dari pihak pengelola akan diserahkan kepada dinas pendidikan dan isntansi-instansi terkait sebagai laporan pertanggung jawaban. Evaluasi dapat meningkatkan Kualitas pembelajaran di program Pendidikan keaksaraan Paket B di PKBM Handayani. Karena dengan evaluasi bisa melihat dan mengukur dimana yang harus diperbaiki, dimana yang akan di ditingkatkan dan mana yang harus di hilangkan atau ditambah. Setiap evaluasi akan menjadi tolak ukur untuk mengambil keputusan selanjutnya.

b. Evaluasi perkembangan warga belajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan-informan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa melakukan penilaian terhadap hasil belajar warga belajar program pendidikan kesetaraan paket B di PKBM Handayani dilakukan dengan cara memberikan tes-tes seperti tes harian, tengah semester maupun akhir semester. Dan yang terakhir adalah dengan cara melihat kehadiran mereka. Dan apabila warga belajar belum mencapai standar evgaluasi yang ditetapkan oleh pihak PKBM Handayani tindakan yang diambil adalah dengan mengulang kembali materi yang tidak dimengerti oleh warga belajar dan dengan memberikan mereka tugas. Pelaksanaan evaluasi yang dilakukan di program pendidikan kesetaraan Paket B di PKBM Handayani ini dilakukan dengan melaporkan semua kegiatan yang diselenggarakan dan ditulis dalam bentuk laporan, biasanya dikumpulkan dalam janka 6 bulan sekali. Laporan tersebut diserahkan kepada pihak pengelola untuk dikoreksi dan dari pihak pengelola akan diserahkan kepada dinas pendidikan dan isntansi-instansi terkait sebagai laporan pertanggung jawaban.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah :

1. Perencanaan Pembelajaran

Pembelajaran Program Kesetaraan Paket B di PKBM Handayani ini yang pertama kali dipersiapkan adalah warga belajar. yaitu pendataan dan seleksi warga belajar dilakukan dengan cara perekrutan warga belajar dilakukan dengan cara calon warga belajar datang sendiri ke kantor PKBM Handayani dengan mendaftarkan diri dan membawa persyaratan-persyaratan yang diperlukan. Namun persyaratan ini tidak bersifat memberatkan warga belajar, karena apabila dia belum membawa persyaratan pada saat pendaftaran calon warga belajar ini boleh membawanya pada saat proses belajar mengajar sudah berlangsung. Adapun persyaratan yang harus mereka adalah ijazah atau fotocopy ijazah terakhir, pasphoto, kartu keluarga, dan kartu tanda penduduk apabila sudah ada. Persyaratan ini samasekali tidak memberatkan calon warga belajar. Pada saat mendaftar warga belajar ditanya tentang latar belakang pendidikan mereka. Apakah mereka tamatan SD, Paker A atau drop out dari sekolah formal. Kemudian baru bisa diambil keputusan apakah calon warga belajar akan diterima atau tidak. Setelah mereka ditetapkan diterima maka ditetapkanlah rombongan belajar mereka berdasarkan Paket yang mereka ikuti.

Selain dari warga belajar tutor tentu juga harus dipersiapkan. Di PKBM Handayani penyeleksian tutor dilaksanakan dengan 2 cara, yang pertama pihak pengelola mencari langsung orang yang memang layak dan memenuhi kualifikasi sebagai seorang tutor, kemudian menawarkannya agar mau menjadi tutor di PKBM Handayani. Yang kedua yaitu calon tutor menawarkan diri kepada pihak pengelola. Kemudian pihak pengelola mempertimbangkan apakah dia layak atau tidak diterima. Adapun hambatan yang dialami saat menyeleksi calon tutor adalah susahnya mencari tutor dalam bahasa ingris. Selanjutnya yang harus direncanakan oleh pihak pengelola adalah tempat, adapun tempat yang disediakan untuk tempat proses belajar mengajar berlangsung adalah tempat yang nyaman dan aman, agar warga belajar bisa tenang dalam menerima yang disampaikan oleh tutor. Kemudian hal yang tidak kalah pentingnya adalah pengusulan dana operasional. Pihak PKBM Handayani biasanya mendapatkan dana dari pemerintah dan donatu-donatur yang didapat dengan cara memasukkan proposal-proposal.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran di Pembelajaran Program kesetaraan di Paket B di PKBM Handayani Desa Tanjung Bungo ini dari segi pelaksanaan hak dan kewajiban terlihat sudah bagus. Namun ada juga yang belum terlaksana seperti kehadiran warga belajar yang sangat minim. Ini merupakan salah satu pengambat dalam pelaksanaan pembelajaran Paket B di PKBM Handayani ini. Hal inilah yang belum dapat diatasi oleh pihak PKBM Handayani. Karena sulitnya menyadarkan warga belajar bahwa pentingnya kehadiran. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran di PKBM Handayani ada dua yaitu secara teori dan secara praktek. Adapun kurikulum yang dipakai adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan modul. Proses pelaksanaan pembelajaran Paket B di PKBM Handayani dilakukan dua kali dalam satu minggu.

Sedangkan yang kedua yaitu pelaksanaan pembelajaran secara Praktek. Pelaksanaan pembelajaran secara praktek dilaksanakan biasanya satu kali dalam satu semester.

Sebelum melaksanakan pembelajaran secara praktek warga belajar dibagi terlebih dahulu dalam bentuk kelompok. Kemudian barulah dimusyawarahkan keterampilan apa yang akan dilakukan, kapan waktunya, dimana tempatnya dan apa saja yang harus dipersiapkan.

3. Evaluasi Pembelajaran

Di PKBM Handayani ada dua proses evaluasi yang dilaksanakan yaitu evaluasi penyelenggaraan dan evaluasi perkembangan warga belajar. evaluasi penyelenggaraan dilakukan dengan cara tuto dan pengelola melaporkan setiap pelaksanaan program dengan cara membuat laporan, baik secara tulisan maupun dengan lisan. Evaluasi ini membantu meningkatkan kualitas PKBM Handayani, untuk selanjutnya. Karena dengan adanya evaluasi dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk program-program yang akan dilaksanakan selanjutnya.

Sedangkan Evaluasi perkembangan warga belajar dilakukan oleh tutor. Dalam pelaksanaannya evaluasi dilakukan dalam setiap kali pertemuan di akhir pembelajaran, evaluasi di pertengahan semester dan evaluasi akhir semester. Evaluasi ini diberikan dalam bentuk tes baik tertulis maupun dalam bentuk lisan. Hambatan yang dirasakan pada saat pengevaluasian ini adalah susahnya mengetahui tingkat pemahaman warga belajar terhadap sejauh mana pengetahuan mereka terhadap materi yang berhubungan dengan mata pelajaran yang diajarkan. Karena kehadiran mereka yang sangat minim. Kebanyakan mereka hadir hanya pada saat ujian berlangsung saja. Hal ini disebabkan karena banyaknya dari warga belajar adalah orang-orang yang sudah bekerja dan berkeluarga. Sehingga sulit untuk dapat mengikuti Proses pembelajaran Paket B di PKBM Handayani ini.

Rekomendasi yang disarankan dalam penelitian ini adalah :

1. Kepada warga belajar hendaknya mengikuti proses pembelajaran dengan semaksimal mungkin, agar mendapatkan ilmu tidak hanya ijazah saja, dan kepada yang sering terlambat usahakanlah datang lebih cepat dari yang biasanya,
2. Kepada tutor hendaknya membuat metode yang bervariasi dalam pembelajaran agar pembelajar tidak membosankan,
3. Kepada pengelola membuat cara-cara yang menarik lainnya dalam menarik perhatian warga belajar agar tetap datang tiap minggunya,
4. Kepada masyarakat hendaknya lebih mendukung kegiatan-kegiatan yang diadakan PKBM Handayani kedepannya.
5. Dan kepada peneliti selanjutnya semoga ilmu dalam penelitian ini bermanfaat dan bisa lebih dikembangkan lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2006). *Perencanaan pembelajaran*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Andi Prastowo. (2012). *Metode penelitian kualitatif*. jogjakarta: Ar-ruzz media

- Djam'an Satori dan Aan Komariah. (2012). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Mustofa Kamil. (2009). *Pendidikan non formal*. Bandung: Alfabeta
- Kemendikbud. (2015). *Petunjuk Teknis penyelenggaraan program pendidikan kesetaraan Paket B dan prosedur bantuan operasional kegiatan*. Jakarta. Kemendikbud
- Sardiman. (2003). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Sudjana. (2000). *Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung : Falah Production
- Sugiono. (2001). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Syaiful Bahri dan Aswan Zain. (2002). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Syaiful Sagala. (2014). *Konsep dan makna pembelajaran*. Bandung : alfabeta
- Umberto Sihombing. (2011). *Konsep dan makna pembelajaran*. Jakarta: CV Wirakarsa